

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Implementasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Pulau Kodingareng

Community Empowerment Through the Implementation of the Community-Based Total Sanitation Program (CBTS) on Kodingareng Island

Muh. Ikbal Arif, Budirman*, Analta Abdullah Latief

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar

*Korespondensi: e-mail: budirman@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Community-Based Total Sanitation (CBTS) is a community empowerment approach aimed at improving hygiene and sanitation behavior through the implementation of five sanitation pillars. This community service activity aimed to enhance community knowledge, awareness, and participation in adopting clean and healthy living behaviors on Kodingareng Island, Makassar City. The activity was conducted from 18–20 November 2024 through advocacy, triggering, monitoring, and evaluation stages. A participatory approach was employed by involving community members in identifying sanitation-related problems, group discussions, field observations, and the development of collective commitments. The results indicated that prior to the intervention, community understanding of STBM concepts and practices was still limited. Following the triggering activities, participants demonstrated positive responses and improved understanding of the five STBM pillars, namely Stop Open Defecation, Handwashing with Soap, Household Drinking Water and Food Management, Household Solid Waste Management, and Household Wastewater Management. The program also increased community awareness regarding the relationship between environmental sanitation and health and encouraged commitments to adopt better sanitation practices. Therefore, STBM triggering can serve as an effective community empowerment strategy to support sustainable improvements in sanitation behavior and environmental health..

Keywords: community empowerment, environmental health, sanitation, STBM, triggering

ABSTRAK

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan perilaku higiene dan sanitasi melalui penerapan lima pilar STBM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Pulau Kodingareng, Kota Makassar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18–20 November 2024 melalui tahapan advokasi, pemucuan, monitoring, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pemucuan STBM yang melibatkan masyarakat dalam identifikasi permasalahan sanitasi lingkungan, diskusi kelompok, observasi lapangan, serta penyusunan komitmen bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pemucuan sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep STBM dan penerapan lima pilar STBM. Setelah kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan respons yang positif serta peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penerapan Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT). Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hubungan antara sanitasi lingkungan dan kesehatan serta mendorong terbentuknya komitmen untuk menerapkan perilaku sanitasi yang lebih baik. Dengan demikian, pemucuan STBM dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam mendukung perbaikan perilaku sanitasi dan kesehatan lingkungan secara berkelanjutan..

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, sanitasi, STBM, pemucuan

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 3, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hidup individu, tetapi juga menjadi investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat adalah kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan sanitasi yang baik terbukti berkontribusi dalam menurunkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan, khususnya diare, serta mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Paramastri et al., 2021; Syahrizal, 2023; Putra et al., 2022).

Salah satu fokus pembangunan nasional yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat adalah peningkatan akses terhadap layanan sanitasi dan air minum yang layak. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024, pemerintah menempatkan penyediaan air minum dan sanitasi sebagai salah satu prioritas pembangunan infrastruktur pelayanan dasar. Target yang ingin dicapai meliputi peningkatan akses sanitasi layak sebesar 90%, termasuk 15% akses sanitasi aman, serta terwujudnya kondisi bebas buang air besar sembarangan (Open Defecation Free/ODF). Selain itu, pemerintah juga menargetkan 100% akses air minum layak dengan 15% di antaranya merupakan akses air minum aman. Upaya pencapaian target tersebut memerlukan keterlibatan aktif masyarakat karena keberhasilan pembangunan sanitasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi

juga oleh perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat secara konsisten (Stiawati, 2021; Noorrahman, 2020).

Untuk mendukung pencapaian target sanitasi nasional, pemerintah mengembangkan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebagai strategi perubahan perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat. STBM merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus pelaku utama dalam pembangunan kesehatan lingkungan. Pendekatan ini dilaksanakan melalui metode pemicuan yang bertujuan membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. STBM terdiri atas lima pilar utama, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT). Implementasi STBM telah terbukti mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi warga dalam menjaga kesehatan lingkungan. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh efektivitas kegiatan pemicuan, persepsi masyarakat terhadap manfaat program, dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan (Rany et al., 2023; Heriyanti & Rabbani, 2025; Octavia et al., 2020).

Meskipun berbagai program sanitasi telah dilaksanakan, masih terdapat wilayah yang menghadapi tantangan dalam mewujudkan kondisi sanitasi yang layak dan berkelanjutan. Berdasarkan data Kelurahan Belum ODF Kota Makassar Tahun 2022, terdapat 7 kecamatan dan 28 kelurahan yang belum mencapai status Open Defecation Free (ODF), salah satunya adalah Kelurahan Pulau Kodingareng. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan akses sanitasi dan perubahan perilaku masyarakat masih perlu diperkuat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian status ODF sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat, kepemilikan sarana sanitasi yang memadai, dukungan pemangku kepentingan, serta keberlanjutan kegiatan pemberdayaan dan pemicuan yang dilakukan secara partisipatif (Noorrahman, 2020; Rany et al., 2023; Heriyanti & Rabbani, 2025).

Pulau Kodingareng merupakan salah satu pulau yang berada di Gugus Kepulauan Spermonde, Kota Makassar, dan secara administratif termasuk dalam wilayah Kelurahan Kodingareng, Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2025, jumlah penduduk Pulau Kodingareng mencapai 4.980 jiwa yang tergabung dalam 1.465 kepala keluarga dan menempati 1.010 rumah. Sebagai wilayah kepulauan dengan kepadatan penduduk yang relatif tinggi, Pulau Kodingareng menghadapi tantangan tersendiri dalam pengelolaan sanitasi lingkungan. Kondisi geografis wilayah kepulauan memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana sanitasi, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola dan mempertahankan perilaku sanitasi sehat secara mandiri. Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui STBM dinilai relevan karena mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberlanjutan program sanitasi di tingkat komunitas (Stiawati, 2021; Heriyanti & Rabbani, 2025; Octavia et al., 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya mendukung implementasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) melalui pemberdayaan masyarakat di Pulau Kodingareng. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan lima pilar STBM. Melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pemberdayaan masyarakat, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sanitasi lingkungan secara mandiri sehingga dapat mendukung terwujudnya lingkungan yang sehat, berkelanjutan, serta berkontribusi terhadap pencapaian target pembangunan kesehatan nasional.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pulau Kodingareng, Kelurahan Kodingareng, Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan berupa pemicuan dan edukasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 18–20 November 2024. Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam penerapan lima pilar STBM sebagai upaya perbaikan perilaku sanitasi dan kesehatan lingkungan.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Pulau Kodingareng yang terdiri atas kepala keluarga, ibu rumah tangga, tokoh masyarakat, tokoh agama, kader kesehatan, serta unsur masyarakat lainnya yang berperan dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan. Pelibatan berbagai unsur masyarakat dilakukan untuk memperkuat dukungan sosial dan mendorong perubahan perilaku sanitasi secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui metode pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kegiatan dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu pra pemicuan dan pemicuan.

Tahap pra pemicuan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. Selain itu dilakukan koordinasi dan advokasi dengan tokoh masyarakat serta tokoh agama, penentuan lokasi kegiatan, penetapan peserta, serta persiapan logistik dan alat bantu pemicuan. Pada tahap ini tim juga melakukan identifikasi kondisi awal penerapan lima pilar STBM sebagai dasar pelaksanaan kegiatan.

Tahap pemicuan dilaksanakan secara partisipatif melalui penyuluhan, diskusi kelompok, dan observasi lapangan. Kegiatan diawali dengan pengenalan dan penyampaian tujuan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi kondisi sanitasi masyarakat, pemetaan penerapan lima pilar STBM, serta diskusi mengenai berbagai permasalahan sanitasi yang dihadapi masyarakat. Peserta diajak mengidentifikasi potensi pencemaran lingkungan yang berasal dari tinja, sampah, dan limbah rumah tangga serta memahami alur penularan penyakit yang dapat ditimbulkan akibat sanitasi yang tidak memadai. Selanjutnya dilakukan observasi lingkungan (*transect walk*) untuk melihat secara langsung kondisi sanitasi di wilayah setempat. Pada akhir kegiatan dilakukan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) guna membangun kesadaran bersama, menyusun komitmen masyarakat, serta merumuskan langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk mendukung penerapan lima pilar STBM di lingkungan masing-masing.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tingkat pemahaman peserta terhadap konsep Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan lima pilar STBM. Target kegiatan ditetapkan apabila minimal 80% peserta memahami konsep STBM dan mampu menjelaskan penerapan lima pilar STBM yang meliputi Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), serta Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT).

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan post-test yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan pemicuan selesai dilaksanakan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang memuat pertanyaan mengenai konsep STBM dan penerapan lima pilar STBM. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung, keterlibatan dalam diskusi, serta komitmen yang disampaikan oleh peserta pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait penerapan sanitasi berbasis masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Advokasi dan Persiapan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pelaksanaan advokasi kepada pemerintah Kelurahan Kodingareng dan tokoh masyarakat setempat. Advokasi dilakukan untuk memperoleh dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sekaligus membangun komitmen bersama dalam upaya peningkatan perilaku sanitasi masyarakat. Pada tahap ini tim pengabdian menyampaikan tujuan kegiatan, sasaran program, serta mekanisme pelaksanaan pemicuan yang akan dilaksanakan di wilayah RW 05 Kelurahan Kodingareng.

Dukungan dari pihak kelurahan dan tokoh masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan pemangku kepentingan lokal memudahkan proses koordinasi dan mobilisasi masyarakat sehingga peserta dapat berpartisipasi secara aktif selama kegiatan

berlangsung. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Stiawati (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi STBM sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dan partisipasi masyarakat yang dibangun melalui kolaborasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan setempat. Temuan tersebut juga didukung oleh Kasjono et al. (2017) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif warga dan tokoh lokal menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan lima pilar STBM



Gambar 1. Advokasi kepada Sekretaris Lurah Kodingareng

B. Pemicuan STBM

Kegiatan pemicuan STBM dilaksanakan pada tanggal 18–20 November 2024 di RW 05 Kelurahan Kodingareng, Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Kota Makassar. Pelaksanaan pemicuan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi permasalahan sanitasi yang ada di lingkungan mereka. Kegiatan diawali dengan diskusi mengenai kondisi sanitasi lingkungan, dilanjutkan dengan pemetaan kondisi sanitasi, observasi lapangan (transect walk), serta pembahasan mengenai hubungan antara perilaku sanitasi dan risiko penyakit berbasis lingkungan.

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan pemicuan. Peserta aktif terlibat dalam diskusi dan menyampaikan berbagai permasalahan sanitasi yang masih dihadapi di lingkungan tempat tinggal mereka. Melalui proses pemetaan dan observasi lapangan, masyarakat dapat mengidentifikasi secara langsung berbagai kondisi yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan berdampak pada kesehatan keluarga.



Gambar 2. Proses pemicuan STBM bersama masyarakat

Kegiatan pemicuan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya penerapan lima pilar STBM yang meliputi Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT). Proses ini mendorong masyarakat untuk memahami bahwa perbaikan sanitasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rany et al. (2023) yang menunjukkan bahwa metode pemicuan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi dan mendorong terbentuknya komitmen untuk melakukan perubahan perilaku. Selain itu, Heriyanti dan Rabbani (2025) menjelaskan bahwa persepsi dan partisipasi masyarakat merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi STBM di tingkat komunitas. Hasil penelitian Syam (2020) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan STBM, sehingga edukasi dan pemicuan menjadi langkah penting dalam membangun perilaku sanitasi yang lebih baik.

C. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pemicuan STBM selesai dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah diberikan serta mengevaluasi respons peserta selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama masyarakat, sesi tanya jawab, dan observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa pada awal kegiatan sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), tujuan pelaksanaannya, serta penerapan lima pilar STBM dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut terlihat dari masih beragamnya pemahaman peserta mengenai hubungan antara perilaku sanitasi dengan risiko penyakit berbasis lingkungan. Selain itu, sebagian peserta belum memahami secara menyeluruh pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit.



Gambar 3. Monitoring dan evaluasi bersama Masyarakat

Setelah mengikuti kegiatan pemicuan, masyarakat menunjukkan respons yang positif terhadap materi yang disampaikan. Peserta aktif mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pengalaman terkait kondisi sanitasi di lingkungan tempat tinggal mereka. Kegiatan pemicuan juga mendorong masyarakat untuk lebih memahami keterkaitan antara sanitasi lingkungan, kesehatan keluarga, dan kualitas hidup masyarakat secara umum.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya penerapan lima pilar STBM sebagai upaya menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah penyakit berbasis lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Octavia et al. (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan STBM berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku sanitasi sehat. Selain itu, Paramastri et al. (2021) dan Syahrizal (2023) menjelaskan bahwa penerapan perilaku sanitasi yang baik berperan penting dalam mendukung pencegahan penyakit berbasis lingkungan, khususnya diare. Sejalan dengan itu, Indriyani et al. (2016) menegaskan bahwa strategi promosi kesehatan yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perilaku sanitasi dan kesehatan lingkungan.

D. Hasil Capaian Kegiatan

Kegiatan pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dilaksanakan di RW 05 Kelurahan Kodingareng berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi lingkungan. Melalui kegiatan edukasi, diskusi partisipatif, dan observasi lapangan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep STBM, tujuan pelaksanaannya, serta manfaat penerapan lima pilar STBM dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kegiatan, masyarakat menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), serta Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT). Selain memahami manfaat penerapan kelima pilar tersebut, masyarakat juga mulai menyadari berbagai risiko kesehatan yang dapat timbul akibat perilaku sanitasi yang kurang baik.

Kegiatan pemicuan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Selama proses kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam diskusi dan identifikasi permasalahan sanitasi yang ada di lingkungan mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan sanitasi lingkungan berbasis komunitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rany et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode pemicuan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi dan mendorong munculnya komitmen untuk melakukan perubahan perilaku. Heriyanti dan Rabbani (2025) juga menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi STBM di tingkat komunitas. Pada masyarakat pesisir, penerapan STBM juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga sanitasi lingkungan melalui pendekatan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat sebagaimana dilaporkan oleh Ginsel et al. (2024).



Gambar 4. Edukasi dan dialog bersama warga

Keberhasilan kegiatan didukung oleh adanya dukungan dari pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, dan partisipasi aktif warga selama pelaksanaan program. Meskipun demikian, upaya penguatan dan pendampingan secara berkelanjutan tetap diperlukan agar pemahaman dan komitmen yang telah terbentuk dapat diwujudkan dalam perilaku sanitasi yang konsisten di tingkat rumah tangga maupun lingkungan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan pemicuan STBM di RW 05 Kelurahan Kodingareng berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penerapan lima pilar STBM serta mendorong munculnya komitmen masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari upaya mewujudkan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dilaksanakan di RW 05 Kelurahan Kodingareng, Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Kota Makassar, telah berjalan dengan baik melalui tahapan advokasi, pemicuan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi lingkungan serta penerapan lima pilar STBM sebagai upaya menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan.

Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai permasalahan sanitasi di lingkungan mereka dan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Dukungan pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, dan partisipasi aktif warga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan, sehingga diperlukan edukasi dan pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat penerapan STBM di masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di RW 05 Kelurahan Kodingareng, disarankan kepada pemerintah kelurahan, puskesmas, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat untuk terus melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan lima pilar STBM secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara berkala guna memperkuat pemahaman masyarakat serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diperlukan pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan untuk memastikan masyarakat dapat menerapkan praktik sanitasi yang baik secara konsisten. Keterlibatan aktif masyarakat, kader kesehatan, dan pemangku kepentingan setempat diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kota Makassar, Kelurahan Kodingareng, Puskesmas Pulau Kodingareng, masyarakat Pulau Kodingareng, serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginsel, E., Nirwana, N., Anasari, W., & Handriani, I. (2024). Studi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada masyarakat pesisir di wilayah kerja Puskesmas Sawa Kabupaten Konawe Utara Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v3i1.66>
- Heriyanti, A. P., & Rabbani, T. Z. (2025). Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap implementasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Dusun Begajah, Desa Jatijajar, Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 24(1), 46–58. <https://doi.org/10.14710/jkli.65998>
- Indriyani, Y., Yuniarti, Y., & Nur Latif, R. V. (2016). Kajian strategi promosi kesehatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. *Unnes Journal of Public Health*, 5(3). <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i3.11286>
- Kasjono, H. S., Widyantoro, W., & Pujiyati, N. E. (2017). Model pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan 5 Pilar STBM di Sorowajan Bantul. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v1i2.938>
- Noorrahman, M. F. (2020). Efektivitas program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) melalui gerakan stop buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al Iidara Balad*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.36658/aliidarabalad.2.2.23>
- Octavia, Y. T., Munte, S. A., & Jusniar, E. (2020). Gambaran pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Sri Padang Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2019. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.176>
- Paramastri, N., Nurjazuli, N., & Setiani, O. (2021). Hubungan antara penerapan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan kejadian diare di tingkat rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kebasen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2021.13312>
- Putra, D. P., Masra, F., & Prianto, N. (2022). Penerapan pengelolaan sampah dan air limbah rumah tangga dan kejadian penyakit diare di Kelurahan Kaliawi Persada Kota Bandar Lampung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 108–115. <https://doi.org/10.26630/rj.v16i2.3446>

- Rany, N., Herniwanti, H., Mitra, M., & Dewi, O. (2023). Pemicu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di wilayah kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2023. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 499–504. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.852>
- Stiawati, T. (2021). Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk merubah perilaku hidup sehat di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Provinsi Banten. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 9(2), 179–191. <https://doi.org/10.30656/sawala.v9i2.3607>
- Syahrizal. (2023). Pengaruh penerapan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 4(2), 319–326. <https://doi.org/10.30867/gikes.v4i2.1261>
- Syam, D. M. (2020). Pengetahuan dan sikap dalam pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kabupaten Donggala. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1). <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.99>